

PENGEMBANGAN PERANGKAT PERKULIAHAN PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN IPS SD DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF BAGI MAHASISWA S1 PGSD UNIROW TUBAN

Wendri Wiratsiwi

Program Strudi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

wendri.wiratsiwi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan tujuan (1) mengembangkan perangkat perkuliahan pada mata kuliah materi dan pembelajaran Matematika SD dengan model pembelajaran kolaboratif; (2) mengetahui keefektifan perangkat perkuliahan pada mata kuliah materi dan pembelajaran Matematika SD dengan model pembelajaran. Penelitian dilakukan di kelas A mahasiswa PGSD semester II angkatan 2014 sebagai kelas eksperimen. Pengembangan dilakukan mengacu pada model R & D oleh Borg and Gall, sedangkan pada tahap uji coba perangkat perkuliahan digunakan *One Group Pretest-Posttest Design* dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengumpulan data menggunakan metode validasi ahli, observasi dan tes hasil belajar. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh bahwa perangkat perkuliahan yang dikembangkan juga memiliki tingkat kelayakan baik untuk digunakan. Keefektifan perangkat perkuliahan diuji dengan membandingkan nilai hasil belajar ketika *pretest* dan *posttest* mahasiswa PGSD semester II kelas A sebagai kelompok uji coba lapangan (kelompok eksperimen). Sebelum menggunakan perangkat perkuliahan yang dikembangkan ketika *pretest* rata-rata skor yang dicapai mahasiswa adalah 62,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 10%. Setelah digunakannya perangkat perkuliahan dengan model pembelajaran kolaboratif selama pembelajaran, rata-rata skor yang dicapai mahasiswa ketika *posttest* adalah 82 dan ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 85%. Dari hasil belajar tersebut terlihat ada peningkatan nilai hasil belajar mahasiswa ketika *pretest* dan setelah *posttest*. Artinya perangkat perkuliahan yang dikembangkan efektif untuk digunakan.

Kata kunci: *Perangkat Perkuliahan, Pendidikan IPS SD, Model Pembelajaran Kolaborasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia. Bahkan pendidikan diyakini sebagai kunci keberhasilan kompetisi masa depan. Pemimpin-pemimpin dunia usaha, pendidikan maupun industri pada umumnya menuntut kemampuan bekerja secara kolaboratif guna mencapai keberhasilan sesuai tujuannya. Oleh karena itu perlu dikaji apakah hal tersebut sudah tercapai.

Salah satu jenjang pendidikan setelah SMA adalah Perguruan Tinggi. Menurut Ardhana dan Dengeng dalam (Mustaji, 2009:2) kegiatan pembelajaran di Perguruan Tinggi belum dilaksanakan secara optimal. Penyebab belum optimalnya kegiatan pembelajaran itu bisa dilihat dari sisi pembelajar yaitu kurang mampunya pembelajar menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi pembelajaran dan dari sisi pebelajar yaitu kurangnya aktivitas yang

mendorong ke arah aktivitas berpikir.

Selain dari kedua hal tersebut di atas, sebab belum optimalnya kegiatan pembelajaran di Perguruan Tinggi adalah proses pembelajaran yang bersifat informatif dan proses pembelajaran yang berpusat pada pembelajar. Sehingga pembelajaran masih membosankan.

Kurang menariknya proses pembelajaran menurut Xaviery (dalam Mustaji, 2009: 34) karena proses pembelajaran tidak memacu keingintahuan pebelajar untuk membedah masalah seputar lingkungan sosial dan pembelajar memposisikan diri sebagai pribadi yang menggurui pebelajar, belum memerankan diri sebagai fasilitator dengan memperlihatkan pengetahuan yang dikonstruksi oleh pebelajar itu berlaku benar untuk setiap keadaan.

Setelah mencermati sebab-sebab proses pembelajaran yang belum optimal tersebut di atas, adalah masuk akal apabila hasilnya juga belum optimal sehingga perlu ada perbaikan dalam pembelajaran. Salah satu perbaikan pembelajaran dapat dimulai dari sisi pebelajar.

Karena karakteristik pembelajaran yang optimal adalah adanya keterlibatan pebelajar sebagai subjek belajar.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, pebelajar perlu dihadapkan pada tantangan belajar untuk belajar. Mereka secara kolaborasi aktif mencari dan menemukan pemecahan masalah. Permasalahan menjadi acuan bagi pebelajar untuk merumuskan, menganalisa, dan memecahkannya. Strategi pembelajaran perlu diarahkan ke pengembangan berpikir kritis dan kreatif untuk menemukan dan menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar. Sehubungan dengan itu proses belajar tidak sekedar “belajar tentang”, tetapi belajar mengetahui, berbuat, menjadi diri sendiri, dan hidup bersama.

Di samping itu, diperlukan juga suatu upaya pemberdayaan kecerdasan sosial yang mampu mengembangkan pemahaman, adaptasi dan tindakan bijaksana ketika berhadapan dengan orang lain. Sikap kecerdasan sosial tersebut adalah salah satu kemampuan dalam diri individu yang perlu dikembangkan sejak

dini. Oleh karena itu dalam memberdayakan kecerdasan sosial ini melalui bangku pendidikan, dibutuhkan upaya kolaborasi antar pebelajar.

IPS merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mahasiswa S1 PGSD UNIROW Tuban (SDM) memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam dunia pendidikan yang nantinya sebagai SDM yang harus mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat. Sekaligus dapat meningkatkan

kemampuan mahasiswa sebagai calon pembelajar SD yang professional. Sebagai calon pembelajar SD yang professional, mahasiswa S1 PGSD UNIROW harus memahami dan mempelajari pola pembelajaran pendidikan IPS yang menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada peserta didik. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali peserta didik dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan

Model pembelajaran yang relevan untuk permasalahan di atas adalah pembelajaran kolaborasi. Dalam pembelajaran kolaborasi, pembelajaran dipandang sebagai dialog antara pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan masyarakat dan lingkungannya.

Keterampilan kolaborasi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Covey (1989) keberhasilan

bukanlah buah dari kompetisi, tetapi kolaborasi. Paradigma keberhasilan berbasis kompetisi telah berubah ke paradigma berbasis kolaborasi. Covey (1989) memperkenalkan bahwa dalam paradigma manajemen modern dan kehidupan modern yang paling tinggi adalah interdependensi. Tahapannya adalah paling rendah ketergantungan (*dependence*), dan di pertengahan adalah kemandirian (*independence*). Oleh karena itu disarankan para pembelajar mengembangkan pola kerja kolaborasi, bukan kompetisi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, selanjutnya peneliti akan mengembangkan perangkat perkuliahan dengan model pembelajaran kolaboratif yang memenuhi karakteristik yang baik dan dapat dipergunakan oleh pembelajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) bagaimanakah proses dan hasil pengembangan perangkat perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan IPS SD dengan model

pembelajaran kolaboratif bagi mahasiswa S1 PGSD Unirow Tuban?; 2) bagaimana keefektifan perangkat perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan IPS SD dengan model pembelajaran kolaboratif bagi mahasiswa S1 PGSD Unirow Tuban?

Tujuan penelitian ini adalah; 1) mendeskripsikan proses pengembangan perangkat perkuliahan dan menghasilkan perangkat perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan IPS SD dengan model pembelajaran kolaboratif bagi mahasiswa S1 PGSD Unirow Tuban; 2) mengetahui efektivitas perangkat perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan IPS SD dengan model pembelajaran kolaboratif bagi mahasiswa S1 PGSD Unirow Tuban.

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dipergunakan oleh Dosen sebagai alternatif perangkat perkuliahan dan sekaligus kajian pengembangan model pembelajaran kolaboratif dalam mata kuliah Pendidikan IPS SD yang berkelanjutan.

Desain Penelitian (*Design Research*)

Design research merupakan suatu rangkaian pendekatan dalam merancang, mengembangkan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk memperoleh teori-teori baru yang berdampak pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan fungsi penelitian rancangan (*design research*) yaitu merancang/ mengembangkan suatu intervensi (seperti program, strategi dan materi pembelajaran, produk dan sistem) dengan tujuan untuk memecahkan masalah pendidikan yang kompleks dan untuk mengembangkan pengetahuan (teori) tentang suatu karakteristik dari intervensi serta proses perancangan dan pengembangan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa desain penelitian (*design research*) adalah usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas yang dirancang sedemikian rupa guna meningkatkan validitas internal maupun eksternal. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini

dimulai dengan melakukan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu. Pada akhir pembelajaran dilakukan test akhir (*posttest*). Sebagai uji akhir untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dan hanya membandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa selama pembelajaran.

Perangkat Perkuliahan

Menurut Ibrahim (2002:3) perangkat perkuliahan yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar berupa: Satuan Acara Perkuliahan, Lembar Kegiatan Mahasiswa, Lembar Penilaian, Buku Ajar Mahasiswa, dan Media Pembelajaran. Ini merupakan satu kesatuan yang akan mempermudah dosen dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Untuk menghasilkan perangkat perkuliahan yang berkualitas baik hasil, perangkat pembelajaran memenuhi kriteria hasil perangkat yang dikemukakan yaitu: (1) kevalidan (*validity*), (2) kepraktisan (*practicality*), dan (3)

keefektifan (*effectiveness*). Nieveen 1999:127-128 (dalam Sodiq, 2009: 63c).

Pendidikan IPS SD

Mata kuliah Pendidikan IPS SD ini merupakan mata kuliah yang memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pembelajaran IPS sebagai program pendidikan. Mata kuliah ini meliputi hakekat dan karakteristik pendidikan IPS, kedudukan dan peranan ilmu-ilmu social dalam pembelajaran IPS, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan evaluasi atau assessment pembelajaran IPS SD. Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran IPS pada jenjang Pendidikan Dasar (SD/MI).

Model Pembelajaran Kolaboratif

Gokhale (1995:156) mendefinisikan bahwa "*collaborative learning*" mengacu pada metode pengajaran pebelajar dalam satu kelompok yang bervariasi tingkat kecakapannya bekerjasama dalam kelompok kecil

yang mengarah pada tujuan bersama.

Panitz (dalam Mustaji, 2009:78) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah suatu filsafat personal, bukan sekadar teknik pembelajaran di kelas. Menurutnya, kolaborasi adalah filsafat interaksi dan gaya hidup yang menjadikan kerjasama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa guna memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Pada segala situasi, ketika sejumlah orang berada dalam suatu kelompok, kolaborasi merupakan suatu cara untuk berhubungan dengan saling menghormati dan menghargai kemampuan dan sumbangan setiap anggota kelompok. Di dalamnya terdapat pembagian kewenangan dan penerimaan tanggung jawab di antara para anggota kelompok untuk melaksanakan tindakan kelompok.

Pokok pikiran yang mendasari pembelajaran kolaboratif adalah konsensus yang terbina melalui kerjasama di antara anggota kelompok sebagai lawan dari kompetisi yang mengutamakan

keunggulan individu. Para praktisi pembelajaran kolaboratif memanfaatkan filsafat ini di kelas, dalam rapat-rapat komite, dalam berbagai komunitas, dalam keluarga dan secara luas sebagai cara hidup dan dalam berhubungan dengan sesama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang di dalamnya ada kegiatan dialog antara pebelajar dengan pebelajar, pebelajar dengan pebelajar, pebelajar dengan masyarakat dan lingkungannya.

Dalam penelitian ini model pembelajaran kolaboratif digunakan sebagai model pembelajaran yang relevan untuk memaksimalkan proses pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan IPS di SD. Karena dengan model ini dapat memaksimalkan keterlibatan mahasiswa sebagai subjek belajar.

METODE PENELITIAN

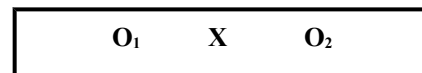
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian & pengembangan atau *research and development (R&D)* yaitu suatu metode penelitian yang

digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan perangkat perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan IPS SD SD dengan model pembelajaran kolaboratif bagi mahasiswa S1 PGSD Unirow Tuban. Perangkat perkuliahan hasil pengembangan tersebut kemudian diujicobakan.

Alur penelitian pengembangan perangkat perkuliahan ini mengikuti teori model Research and Development (R & D) dari Borg and Gall. Menurut Borg and Gall (2007:589) langkah-langkah model pengembangan ini terdiri atas (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji lapangan awal, (5) revisi produk utama, (6) uji lapangan lanjut, (7) revisi produksi operasional, (8) Uji lapangan operasional, (9) revisi produk akhir, (10) diseminasi dan implementasi

Rancangan penelitian pada tahap ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini dimulai dengan melakukan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui

kemampuan awal siswa. Selanjutnya diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu. Pada akhir pembelajaran dilakukan test akhir (*posttest*). Sebagai uji akhir untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dan hanya membandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa selama pembelajaran.



Gambar 1. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

O_1 = pemberian uji awal (*pretest*)

O_2 = pemberian uji akhir (*post test*)

x = pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran model kolaboratif

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik validasi ahli, observasi, tes hasil belajar, tugas dan angket. Dimana instrumen penelitiannya berupa lembar validasi ahli, lembar observasi, lembar soal tes pemahaman konsep, lembar kerja mahasiswa, dan lembar angket.

Subyek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 PGSD semester II kelas A 2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengembangan Modul IPS Berwawasan Pendidikan Karakter

Proses pengembangan perangkat perkuliahan ini ada delapan proses pengembangan yang sudah dilaksanakan yaitu (1) studi pendahuluan meliputi analisis kebutuhan, studi pustaka, penelitian awal dan persiapan laporan awal; (2) perencanaan meliputi perencanaan pembelajaran, perencanaan pembuatan instrumen, perencanaan pembuatan perangkat perkuliahan; (3) pengembangan produk meliputi penyusunan tujuan perkuliahan, penyusunan standar tes, dan penyusunan bentuk awal perangkat perkuliahan, (4) uji lapangan awal meliputi validasi oleh dua orang pakar, yaitu pakar materi pembelajaran dan pakar desain pembelajaran, (5) revisi produk utama meliputi komentar dan saran dari pakar materi

pembelajaran dan pakar desain pembelajaran terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan; (6) uji lapangan lanjut meliputi pemberian angket pada 24 mahasiswa kelas A sebagai kelas uji coba, (7) revisi produksi, (8) uji lapangan operasional.

Tahapan penelitian dan pengembangan yang meliputi 10 tahap tidak dilaksanakan sepenuhnya. Tahap ke-9 perbaikan produk akhir dan tahap ke-10 diseminasi Nasional tidak dilakukan. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tahap ke-1 sampai ke-8 sesuai dengan kebutuhan pada mata kuliah Pendidikan IPS di SD di Universitas Ronggolawe Tuban Prodi PGSD.

a. Hasil Validasi Ahli

Kelayakan perangkat perkuliahan didasarkan pada hasil validasi para pakar (ahli) dan hasil uji coba.

1) Validitas SAP

Hasil penilaian rerata dari tiap aspek pokok dalam penyusunan SAP yakni sebagai berikut, komponen SAP lengkap

dan sistematis dengan rerata 4 berkategori baik, aspek yang kedua yakni mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar rerata 4,50 berkategori baik. Aspek yang ketiga yakni keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan rerata 4,50 berkategori baik, keempat yakni mencantumkan indikator untuk mengukur ketercapaian kompetensi dengan rerata 5 kategori sangat baik. Aspek kelima yakni kejelasan proses pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir) rerata 4 berkategori baik, keenam yakni mengakomodasikan pada keterkaitan dan keterpaduan KD, keterkaitan dan keterpaduan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu

keutuhan pengalaman belajar dengan rerata 4 berkategori baik. Aspek ketujuh yakni mengakomodasi pembelajaran terpadu, keterpaduan lintas mata kuliah, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya dengan rerata 4 berkategori baik, kedelapan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dengan rerata 4 berkategori baik. Aspek kesembilan yakni pemilihan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa dan mata kuliah dengan rerata 4 berkategori baik, kesepuluh yakni menggunakan pendekatan tematik dan/ atau tematik terpadu dan/atau *scientific* dan/atau inquiry, penyingkapan, dan/atau pembelajaran yang

menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan dengan rerata 4 berkategori baik, dan aspek yang terakhir yakni memuat pengembangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terintegrasi pada pembelajaran dengan rerata 4. berkategori baik. Analisis penilaian SAP oleh para pakar dan praktisi mendapatkan nilai reliabilitas 81,8%.

2) Validitas Lembar Kerja Mahasiswa

Hasil analisis penilaian validasi LKM yang dilakukan oleh para pakar dan praktisi maka rerata yang diperoleh dari beberapa pokok khusus aspek penilaian yang diantaranya aspek petunjuk dengan jumlah rerata 4 berkategori baik, kelayakan isi dengan jumlah rerata 3,7, berkategori baik, prosedur

dengan jumlah rerata 4,25, dan berkategori baik dan aspek

pertanyaan/penugasan dengan jumlah rerata 4,5, dan berkategori baik. Melalui analisis penilaian lembar kerja mahasiswa oleh para pakar dan praktisi yang terdiri dari dari aspek petunjuk, kelayakan isi, prosedur dan

pertanyaan/penugasan mendapatkan nilai rata-rata 4,11 dengan reliabilitas 79,2%.

3) Validitas Media

Hasil analisis penilaian validitas media pembelajaran yang dilakukan oleh para pakar dan praktisi maka rerata yang diperoleh dari beberapa komponen yang diantaranya komponen skenario pembelajaran rerata 4,5, dan berkategori baik, yang kedua aspek tampilan media rerata 5, dan berkategori sangat baik, komponen yang ketiga yakni alokasi waktu 4, dan berkategori

baik, komponen yang keempat yakni penyampaian materi rerata 5, dan berkategori baik, komponen yang kelima yakni ilustrasi dengan rerata 4 berkategori baik.

Melalui analisis penilaian media pembelajaran yang telah dilakukan oleh para pakar dan praktisi yang meliputi beberapa komponen yakni komponen skenario pembelajaran, tampilan media, alokasi waktu, penyampaian materi, dan komponen ilustrasi maka nilai reliabilitasnya mendapatkan 76,9%.

- 4) Hasil Validitas Bahan Ajar
Hasil analisis penilaian validitas bahan ajar mahasiswa yang dilakukan oleh para pakar dan praktisi maka rerata yang diperoleh dari beberapa komponen yang diantaranya komponen struktur bahan ajar rerata 4,75, dan berkategori sangat baik, yang kedua aspek komponen materi

pembelajaran rerata 4,3, dan berkategori baik, komponen yang ketiga yakni ilustrasi dan contoh rerata 4,5, dan berkategori baik, komponen yang keempat yakni kebahasaan rerata 4, dan berkategori baik.

Melalui analisis penilaian bahan ajar mahasiswa yang telah dilakukan oleh para pakar dan praktisi yang meliputi beberapa komponen yakni komponen struktur bahan ajar, materi pembelajaran, ilustrasi dan contoh, dan komponen kebahasaan maka nilai reliabilitasnya mendapatkan 92,9%.

- 5) Hasil Validitas Lembar Penilaian

Hasil analisis lembar penilaian yang dilakukan oleh para pakar dan praktisi maka rerata yang diperoleh dari beberapa komponen yang diantaranya komponen relevansi materi penilaian dengan kompetensi dengan rerata 4, berkategori baik,

komponen kecakupan materi penilaian dengan rerata 4 berkategori baik, komponen keakuratan materi penilaian dengan rerata 3,5 berkategori baik, komponen kesesuaian format penilaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada pebelajar dengan rerata 4 berkategori baik, komponen penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan rerata 4 berkategori baik, dan komponen keterbacaan dengan rerata 4 berkategori baik, dengan nilai reliabilitas yakni 83,3%.

b. Hasil Uji Lapangan Operasional

1) Hasil Pengamatan Keterlaksanaan SAP

Aktivitas pengamatan dilakukan terhadap keterlaksanaan SAP pada ujicoba operasional di kelas A pertemuan I dan ujicoba operasional di kelas A pertemuan 2.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa SAP dapat terlaksana dengan baik dan sangat baik pada ujicoba kelas di kelas A dengan rerata nilai tiap pertemuan yakni pertemuan I sebesar 4,2 (84,12%), dan pertemuan 2 sebesar 4,38 (87,5%). Jadi rata-rata untuk pertemuan 1 dan 2 sebesar 4,29 (85,81%). Kualitas keterlaksanaan SAP yang berkategori sangat baik, tersebut didukung oleh penyesuaian kegiatan pembelajaran dalam SAP yang disusun secara sistematis yang diorientasikan dengan model pembelajaran kolaboratif.

2) Hasil Peran Pebelajar

Aktivitas pengamatan dilakukan terhadap peran pebelajar pada ujicoba operasional di kelas A pertemuan I dan ujicoba operasional di kelas A pertemuan 2. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa peran pebelajar selama

kegiatan perkuliahan sangat baik pada ujicoba kelas di kelas A dengan rerata nilai tiap pertemuan yakni pertemuan I sebesar 3,2 dan pertemuan 2 sebesar 3. Jadi rata-rata untuk pertemuan 1 dan 2 sebesar 3,1 dan termasuk di dalam kategori sangat baik.

3) Hasil Pengamatan Peran Pembelajar

Aktivitas pengamatan dilakukan terhadap peran pembelajar pada ujicoba operasional di kelas A pertemuan I dan ujicoba operasional di kelas A pertemuan 2. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa peran pembelajar selama kegiatan perkuliahan sangat baik pada ujicoba kelas di kelas A dengan rerata nilai tiap pertemuan yakni pertemuan I sebesar 3,38 dan pertemuan 2 sebesar 3,5. Jadi rata-rata untuk pertemuan 1 dan 2 sebesar 3,44 dan termasuk

di dalam kategori sangat baik.

4) Hasil Pengamatan Suasana Pembelajaran

Aktivitas pengamatan dilakukan terhadap peran pembelajar pada ujicoba operasional di kelas A pertemuan I dan ujicoba operasional di kelas A pertemuan 2. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa suasana pembelajaran selama kegiatan perkuliahan sangat baik pada ujicoba kelas di kelas A dengan rerata nilai tiap pertemuan yakni pertemuan I sebesar 3,4 dan pertemuan 2 sebesar 3,5. Jadi rata-rata untuk pertemuan 1 dan 2 sebesar 3,46 dan termasuk di dalam kategori sangat baik.

2. Keefektifan Perangkat Perkuliahan dengan Model Pembelajaran Kolaboratif

Keefektifan perangkat perkuliahan dapat dilihat dari keberhasilan proses pembelajaran yang diukur dari ketuntasan tujuan

pembelajaran. Untuk menentukan ketuntasan individu dan klasikal yaitu dengan membandingkan nilai hasil belajar ketika *pretest* dan *posttest* mahasiswa PGSD semester II kelas A sebagai kelompok uji coba lapangan (kelompok eksperimen) apabila rata-rata ketercapaian indikator yang mewakili tujuan pembelajaran memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata kuliah Pendidikan IPS SD yang ditetapkan yaitu ≥ 80 .

Sebelum menggunakan perangkat perkuliahan yang dikembangkan ketika *pretest* rata-rata skor yang dicapai mahasiswa adalah 62,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 10%. Setelah digunakannya perangkat perkuliahan dengan model pembelajaran kolaboratif selama pembelajaran, rata-rata skor yang dicapai mahasiswa ketika *posttest* adalah 82 dan ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 85%. Terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa dibanding dengan hasil belajar sebelumnya, sehingga dapat dikatakan

bahwa perangkat perkuliahan yang dikembangkan efektif untuk digunakan.

SIMPULAN

Perangkat perkuliahan berorientasikan model pembelajaran kolaboratif dikembangkan dengan menggunakan model *Research and Development (R & D)* dari Borg and Gall. Pengembangan perangkat pembelajaran yang terdiri dari yang terdiri atas 8 fase pengembangan sebagai berikut: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji lapangan awal, (5) revisi produk utama, (6) uji lapangan lanjut, (7) revisi produksi operasional, dan (8) Uji lapangan operasional. Dengan menggunakan model ini, dihasilkan perangkat perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan IPS di SD berorientasikan model pembelajaran kolaboratif yang berkategori baik, hal ini terlihat dari:

- 1) Kevalidan berdasarkan kebenaran isi yang meliputi Satuan Acara perkuliahan (SAP), Bahan Ajar, Media Pembelajaran, Lembar Kerja

Mahasiswa (LKM), Tes Akhir Perkuliahan dikategorikan baik. Penilaian SAP rerata 4,2 (baik), Lembar Kerja Mahasiswa nilai rerata 4,11 (baik), Media nilai rerata 4,5 (baik), Bahan Ajar nilai rerata 4,38 (baik), dan Lembar Penilaian nilai rerata 3,9 (baik).

- 2) Kepraktisan yang meliputi Keterlaksanaan SAP, Peran Pebelajar, Peran Pembelajaran, dan Suasana Pembelajaran. Penilaian keterlaksanaan SAP rerata 4,20 (baik), peran pebelajar nilai rerata 3,10 (baik), peran pembelajar nilai rerata 3,44 (baik), dan suasana pembelajaran nilai rerata 3,46 (baik).

Perangkat perkuliahan berorientasikan model pembelajaran kolaboratif pada mata kuliah Pendidikan IPS SD, berkategori efektif. Keefektifan perangkat yang dikembangkan dapat dilihat dengan membandingkan nilai hasil belajar ketika *pretest* dan *posttest* mahasiswa PGSD semester II kelas A sebagai kelompok uji coba lapangan (kelompok eksperimen). Dari hasil

belajar tersebut terlihat ada peningkatan nilai hasil belajar mahasiswa ketika *pretest* dan setelah *posttest*. Artinya perangkat perkuliahan yang dikembangkan efektif untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg and Gall. 2007. *Educational Research An Introduction*. New York: Longman.
- Covey, S.R., 1989. *The Seven Habits of Highly Effective People*. New York: A Fireside Book.
- Gokhale, A A. 1995. *Collaborative Learning Enhances Critical Thinking*.
<http://scholar.lib.vt.edu/ejournals/JTE/v7n1/pdf/gokhale.pdf> .diakses 2 Januari 2013.
- Ibrahim, M. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mustaji. 2009. *Desain Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi untuk Meningkatkan*

Kemampuan Berkolaborasi.
Surabaya: Unesa Press.